



Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Media Video Materi Teladan Mulia Asmaulhusna

Nanik Sugianti^{1*}, Khhermarinah²

¹ Sekolah Dasar Negeri 41 Bengkulu Tengah, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: November 06, 2023; Revised: November 16, 2023; Accepted: November 20, 2023; Available online: November 28, 2023

CONTENT

1. [Pendahuluan](#)
2. [Metode](#)
3. [Hasil dan Pembahasan](#)
4. [Implikasi Penelitian](#)
5. [Rekomendasi Penelitian](#)
6. [Kesimpulan](#)
 - [Ucapan Terimakasih](#)
 - [Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
 - [Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
 - [Pernyataan Persetujuan Etis](#)
 - [Referensi](#)
 - [Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes through video media on the material of noble examples of asmaulhusna in Islamic religious education and character building subjects at SD Negeri 41 Bengkulu Tengah. The research method uses classroom action research. This research was conducted in 2023. The data collection process used three types of instruments, including (1) observation, tests; (3) documentation. Data analysis researchers use learning completeness. The cycle in this class action research includes planning, acting, observing and reflecting using the Kemmis and Taggart model. The results showed that the application of learning video media in PAI subjects on the material of noble examples of asmaul husna at SDN 41 Bengkulu Tengah based on cycles I and II showed an increase from each cycle.

KEY WORDS

Student Learning Outcomes, Video Media, Asmaulhusna Model Material, PAI Subjects

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, di dalam proses tersebut ada banyak hal yang dapat memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran ataupun hasil belajar siswa yang diharapkan (Makkawaru, 2019). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu aspek penting yang perlu dipahami adalah keberadaan guru. Guru sebagai lokomotif peggerak dunia pendidikan harus mampu menguasai literasi teknologi, informasi dan komunikasi agar siswa tidak gagap teknologi (gaptek) (Hermansyah et al., 2021). Peran guru disini harus dapat menunjukan kompetensi dan kapasitasnya sebagai seorang pendidik dan tidak hanya sekedar memberikan saja tetapi guru harus dapat menguasai perkembangan teknologi dan literasi dimana ini sangat penting dikuasai oleh guru, adanya penguasaan tersebut tentu dapat membantu dalam proses transfer ilmu kepada siswa. Dalam konteks pembelajaran, literasi digital sangat memungkinkan bagi siapapun untuk dapat menguasainya sehingga akan diperolehnya pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, efisien dan juga

* **Corresponding Author:** Nanik Sugianti, ✉ naniksugianti1005@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri 41 Bengkulu Tengah, Indonesia

Address: Desa Genting, Genting, Kec. Bang Haji, Kab. Bengkulu Tengah, Bengkulu, 38372, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Sugianti, N., & Khhermarinah, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Media Video Materi Teladan Mulia Asmaulhusna. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(3), 99-106. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/105>

menyenangkan (Hidayanti, 2021). Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menjadi lebih efisien (Anshori, 2018), hal ini dikarenakan siswa tidak hanya memahami literasi atau materinya akan tetapi konteksnya menjadi lebih luas dimana siswa diharuskan untuk menguasai kompetensi literasi digital (Harjono, 2018).

Banyak cara untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan media (Qurrotaini, et al., 2020). Media adalah penghubung antara pemberi informasi kepada orang lain yang menjadi sasaran penerima informasi tersebut (Nur, 2021). Dalam proses pembelajaran, media juga bisa berperan sebagai penghubung untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai penerima pengetahuan tersebut, itulah yang dikenal dengan sebutan media pembelajaran (Mukarromah & Andriana, 2022).

Pendidikan agama islam atau yang sering disingkat PAI merupakan mata pelajaran penting dan menjadi mata pelajaran wajib di sekolah. Pendidikan agama islam merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran (Aladdiin & Ps, 2019). PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai Perguruan tinggi, pada kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa (Husayrino, 2023).

Salah satu mata pelajaran PAI adalah materi Asmaulhusna, materi ini menjadi materi penting untuk dikuasai oleh siswa (Hajriandi, 2022). Guru memiliki tantangan tersendiri dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaulhusna dengan menggunakan media video perlu dilakukan agar antusiasme dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran materi Asmaulhusna meningkat. Hal ini dilakukan agar memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Alasan lainnya adalah pembelajaran seperti itu belum pernah dilaksanakan sebelumnya dan karena sekarang ini sudah menjadi tren kalangan anak-anak sangat suka melihat video khususnya yang beredar di media sosial maupun aplikasi youtube.

Permasalahan terkait rendahnya atensi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terjadi pada siswa yang beragama Islam dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperoleh peneliti melalui studi pendahuluan di SDN 41 Bengkulu Tengah. Hal tersebut diamati oleh penulis yang juga sebagai guru agama Islam pada materi Asmaul Husna, dimana jumlah siswa yang tuntas pada materi tersebut hanya berjumlah 2 orang dari 5 orang jumlah keseluruhan siswa di kelas IV. Menurut penulis hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya cara mengajar yang guru lakukan selama ini cenderung monoton dan belum pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Melihat kasus di atas, peneliti beranggapan bahwa penelitian tindakan kelas adalah langkah yang tepat untuk dilakukan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk terus meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan kualitas hasil belajar, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran (Kunandar, 2019, p. 57).

Berpijak studi pendahuluan yang telah peneliti uraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teladan mulia Asmaul Husna di Kelas IV SDN 41 Bengkulu Tengah. 2) Untuk mengetahui apakah video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi teladan mulia Asmaulhusna di Kelas IV SDN 41 Bengkulu Tengah.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pemilihan metode penelitian tindakan kelas didasarkan atas dasar masalah dan tujuan penelitian yang menuntut adanya perbaikan/peningkatan (tindak lanjut) di dalam kelas. Arikunto (2016, p. 2) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas. Menurut Utomo et al (2024) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2016, p. 3). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan

nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan (Aqib & Chotibuddin, 2018). Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 5 siswa. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media video pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Teladan Mulia Asmaulhusna di Kelas IV SDN 41 Bengkulu Tengah. Tempat yang dilakukan untuk penelitian yaitu pada SDN 41 Bengkulu Tengah yang bertempat di Desa Genting Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu.

2.3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga jenis instrumen, meliputi (1) observasi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati selama proses pelaksanaan tindakan pada tiap siklus; (2) tes, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan; (3) dokumentasi, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data selama proses tindakan dilaksanakan.

2.4. Analisis Data

Analisis data peneliti menggunakan ketuntasan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui media video materi teladan mulia asmaulhusna, ketentuan ketuntasan belajar siswa yang digunakan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal/Tindakan

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan

2.5. Prosedur Penelitian

Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan melalui dua siklus, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan.
- 2) Siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Deskripsi Data Pra Siklus

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, berikut adalah hasil dari Pra siklus sebelum penerapan media video, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Prasiklus Sebelum Penerapan Media Video

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Silfa	75	Tuntas
2	Khansa Abila Zafirah.R	75	Tuntas
3	Muhammad Fiki Ferlando	50	Belum Tuntas
4	Rifki Pratama HR	50	Belum Tuntas
5	Naufal Azizur Rasyo	50	Belum Tuntas
	Jumlah	300	
	Rata	60	
	Persentase %	40 %	

Dari Uraian data Prasiklus sebelum menggunakan Media video hasil belajar siswa: yang tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 40 % sebanyak 3 siswa belum tuntas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih kurang sehingga perlu diterapkan penggunaan media video pada proses pembelajaran.

3.1.2. Hasil Observasi Tindakan pada Siklus I

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, berikut adalah hasil observasi tindakan pada siklus I pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa mengikuti pembelajaran yang Disajikan			√	
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui Media video			√	
3	Bertanya kepada peneliti apabila tidak Memahami pelajaran yang disajikan melalui media video		√		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan peneliti			√	
5	Kerjasama dalam kelompok		√		
	Jumlah		13		
	Rata-Rata		65%		

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, terlihat bahwa pada kriteria penilaian pertama dari 5 aspek kegiatan yang diamati peneliti pada siklus I, peneliti mencapai 13 skor dengan persentase 65%, dari ke 5 aspek kegiatan siswa yang diamati. Ini menandakan masih belum maksimal proses pembelajaran yang dilakukan.

3.1.3. Hasil Belajar siswa Setelah Tindakan pada Siklus 1

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Silfa	70	70	Tuntas
2	Khansa Abila Zafirah.R	70	75	Tuntas
3	Muhammad Fiki Ferlando	70	50	Belum Tuntas
4	Rifki Pratama HR	70	50	Belum Tuntas
5	Naufal Azizur Rasyo	70	75	Tuntas
	Jumlah		320	
	Rata		64	
	Persentase Ketuntasan		60 %	

Dari tabel di atas terlihat bahwa pengetahuan siswa meningkat dari pada kondisi awal sebelum menerapkan Media video dalam pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel diatas Sudah ada peningkatan hasil yaitu siswa yang berhasil mendapat ketuntasan nilai sebanyak 60 % dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 40 % dari jumlah keseluruhan. Nilai rata- rata ulangan yang diperoleh siswa juga ada peningkatan yaitu rata-rata 64 yang sebelumnya 60.

3.1.4. Hasil Observasi Tindakan pada Siklus II

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, hasil observasi setelah tindakan siklus II dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus ke II

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa mengikuti pembelajaran yang Disajikan melalui media video Pembelajaran				√
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				√
3	Bertanya kepada peneliti apabila tidak Memahami pelajaran yang			√	

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
	Disajikan				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan			√	
	Peneliti				
5	Kerjasama dalam kegiatan kelompok			√	
	Jumlah			17	
	Rata-Rata			85%	

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa pada kriteria penilaian pengamatan Siklus ke II Dari 5 aspek kegiatan yang diamati peneliti pada siklus II, peneliti mencapai skor 17 dengan persentase 85%, dari ke 5 aspek kegiatan siswa yang diamati. Ini menandakan Aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan pada siklus ke I.

3.1.5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, hasil belajar siswa setelah tindakan siklus II dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Silfa	70	80	Tuntas
2	Khansa Abila Zafirah.R	70	80	Tuntas
3	Muhammad Fiki Ferlando	70	75	Tuntas
4	Rifki Pratama HR	70	80	Tuntas
5	Naufal Azizur Rasyo	70	75	Tuntas
	Jumlah		390	
	Rata		78	
	Persentase Ketuntasan		100 %	

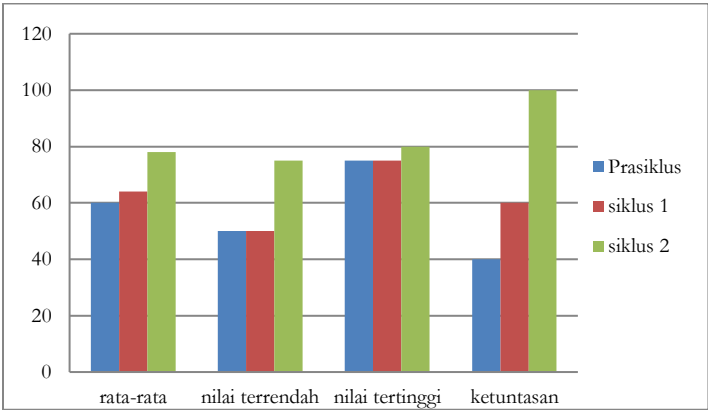
3.1.6. Rekapitulasi Hasil Observasi dan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, hasil rekapitulasi observasi dan hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan II dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Observasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 41 Bengkulu Tengah

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Total	300	320	390
2	Rata-Rata	60	64	78
3	Nilai Tertinggi	75	75	80
4	Nilai Terendah	50	50	75
5	Ketuntasan Klasikal	40%	60%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan II dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

3. 2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang dilaksanakan di SD Negeri 41 Bengkulu Tengah, kelas IV, semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang terletak di Desa Genting Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan subjek penelitian siswa Kelas IV yang terdiri dari 5 siswa, dengan jumlah laki-laki 3 orang dan jumlah perempuan 2 orang dengan menerapkan Media video pada materi "Teladan Mulia Asmaul Husna". Penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari 2 siklus, dengan 2 kali pertemuan disetiap siklusnya dari tanggal 24 November hingga 8 Desember 2023. Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media video dengan mengamati kegiatan siswa dan guru melalui alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi berisi poin-poin kegiatan yang akan diamati saat proses pembelajaran berlangsung yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti dan disusun berdasarkan dengan metode yang digunakan yaitu Media Video Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan rancangan modul ajar yang telah disusun berdasarkan metode yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifitasan penggunaan Media Video terhadap perubahan hasil belajar PAI dan BP siswa kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video materi teladan mulia asmaulhusna dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada siswa di SD Negeri 41 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat siswa mampu menguasai materi teladan mulia asmaulhusna setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, adanya peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan (pembelajaran), hasil evaluasi belajar siswa (tes tertulis) pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses tindakan (pembelajaran) dilaksanakan. Optimalisasi peningkatan hasil belajar siswa dapat juga dilakukan dengan sepenuhnya memanfaatkan media audio visual, guru harus dapat menguasai keahlian baik dalam hal pengaturan efisiensi waktu, kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung pembelajaran.

Penggunaan media video dapat dijadikan sebagai piranti utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. video pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Heo & Toomey, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan media video mampu menjadi solusi yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Pamungkas & Koeswanti, 2022). Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi teladan mulia asmaulhusna, setidaknya terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas meliputi (1) memberikan motivasi kepada siswa di setiap aktivitas pembelajaran; (2) pengelolaan kelas dan pembelajaran; (3) penggunaan media yang tepat dan menarik bagi siswa; (4) *reward* yang dapat menggugah siswa; (5) metode dan strategi pembelajaran; (6) pendekatan pembelajaran. Cara-cara ini dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui media video pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis, praktis, manajerial dan implikasi metodologi sebagai berikut:

- a) Implikasi Teoritis. Sebagai penambahan dan pengembangan pendidikan agama islam khususnya dalam pemahaman materi asmaul husna. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi agama islam dan Meningkatkan motivasi pada pelajaran agama islam
- b) Implikasi Praktis (1) Bagi lembaga tempat penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah perkembangan belajar siswa dalam hasil belajar siswa pada ilmu pendidikan agama islam; (2) Bagi peneliti, diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar dengan media video tentang asmaul husna sehingga dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan keterampilan siswa pada materi asmaul husna; (3) Bagi guru diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi rujukan dan bukti yang otentik mengenai media video tentang asmaul husna, sehingga dapat dijadikan alternatif model untuk meningkatkan keterampilan siswa; (4) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi kegiatan belajar sehingga tidak berlangsung secara monoton, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa.
- c) Implikasi Manajerial. Kontribusi penelitian ini terhadap proses hasil belajar yaitu semakin meningkatnya hasil yang di harapkan dalam suatu proeses pembelajaran. Sehingga penulis akan semakin memperbaiki diri dalam kekurangan saat proses pembelajaran dengan semakin meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran.
- d) Implikasi Metodologi. Berdasarkan analisa penulis dari penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus terdapat perbedaan yang signifikan serta didapatkan hasil yang di harapkan.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan konten video yang lebih inovatif, misalnya dengan menambahkan elemen gamifikasi atau interaktivitas, seperti soal kuis dalam video. Perluasan Sasaran Penelitian: Lakukan penelitian pada kelas yang berbeda, baik tingkat SD lainnya atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, untuk mengetahui apakah metode ini efektif pada kelompok siswa yang lebih luas. Fokus pada Aspek Karakter: Selain hasil belajar kognitif, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak media video terhadap pembentukan karakter siswa, seperti penghayatan nilai-nilai Asmaulhusna dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan Metode Penelitian Berbeda: Gunakan metode penelitian eksperimental dengan desain pretest-posttest untuk mengetahui pengaruh media video secara lebih akurat.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut: 1) Penerapan media video pembelajaran di SDN 41 Bengkulu Tengah berdasarkan siklus I sebesar 64% dan II sebesar 100% menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya, dimana siklus I hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada materi teladan mulia asmaul husna menunjukkan nilai rata-rata 64 setelah diberikan tindakan pada siklus ke II hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rata-rata 80; 2) Hasil belajar siswa SDN 41 Bengkulu Tengah mengalami peningkatan pada siklus I 64% dan siklus II 100% dengan demikian peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya media video pembelajaran pada pelajaran PAI Teladan Mulia Asmaul Husna; 3) Penerapan media video pembelajaran mengalami peningkatan hal ini diindikasikan kesiapan dan kemampuan siswa melaksanakan belum maksimal. Namun setelah diberikan tindakan dengan diterapkannya pembelajaran dengan media video pembelajaran siswa menunjukkan adanya perubahan positif hal ini diimbangi dengan peningkatan perolehan nilai hasil evaluasi pada siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata 80.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video sebagai alat bantu pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam memahami nilai-nilai Asmaul Husna. Penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis video. Dengan adanya visualisasi dan contoh nyata dalam video, siswa lebih mudah memahami dan mengingat makna serta penerapan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh kerendahan hati Perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Taupandri S.Tp suami saya yang selalu membantu dan memberikan semangat yang luar biasa dalam penyelesaian karya ini, Maryono S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 41 Bengkulu Tengah beserta rekan kerja yang selalu membimbing dan berbagi ilmu dan juga siswa SD Negeri 41 Bengkulu Tengah yang terlibat dalam penelitian ini dan juga Sahabat seperjuangan PPG.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Data-data yang penulis paparkan pada artikel ini adalah asli yang penulis dapatkan dari hasil pelaksanaan penelitian di lapangan, karena itu peneliti menjamin keseluruhan dan orisinalitas data pada artikel ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan baik itu keuangan (finansial), politik dan organisasi sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel tersebut untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam (JKPI) sesuai dengan etika publikasi.

REFERENSI

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/287159302.pdf>
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1). <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/70>
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajriandi, Y. (2022). Artikel Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Dengan Metode Make A Match. *GHIROH*, 1(1). <https://doi.org/10.61966/ghiroh.v1i1.10>
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/6706>
- Heo, M., & Toomey, N. (2020). Learning with multimedia: The effects of gender, type of multimedia learning resources, and spatial ability. *Computers & Education*, 146, 103747. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103747>
- Hermansyah, H., Muslim, M., & Ikhlās, I. (2021). Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 215-226. <https://doi.org/10.36835/modeling.v8i2.847>
- Hidayanti, P. N. (2021). Literasi Digital: Urgensi dan Tantangan dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 155-162. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39203>
- Husayrino, A. (2023). Peran kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia Dalam Membangun Wawasan Kebangsaan. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 129-136. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i2.40>
- Kunandar, K (2019). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116-119. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/article/view/7>
- Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1). <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Qurrotaini, L., Sari, T. W., Sudi, V. H., & Nurmalia, L. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7869>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>